

Peran Leverage dan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan

Allih Gagah May Suci Sari¹, Nunung Ghoniyah²

^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung

*allihgagahmss@gmail.com*¹

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of leverage, profitability and dividend policy on company value as well as the role of dividend policy in moderating (giving a strengthening or weakening effect) the influence of leverage and profitability on the value of consumer good companies on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population in this research is consumer good companies on the Indonesian stock exchange for the 2021-2023 period with a total of 48 companies. Then a sample of 25 companies in the period 2021-2023 used the purposive sampling method. This research is quantitative research where the data is then analyzed using the multiple linear regression method using moderation test analysis as a tool for measuring relationships. The results of this research show that leverage has a negative and significant effect on company value, profitability has a positive and significant effect on company value, dividend policy has a positive and significant effect on the company and dividend policy has a strengthening effect on the leverage and profitability variables on company value. Dividend policy can be a moderating variable for leverage and profitability on company value. It is known that the R Square value is 0.834, which means that the contribution of the leverage variable and profitability variable to the company value variable after the moderation variable (dividend policy) is 83.4%. So it can be concluded that after the existence of the moderation variable (dividend policy) it can strengthen the influence of the leverage variable and profitability variable on the company value variable.

Keywords : *Dividends, Leverage, Profitability, Company.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan serta peran kebijakan dividen dalam memoderasi (memberikan efek memperkuat atau memperlemah) pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan consumer good di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer good dalam bursa efek Indonesia periode 2021-2023 dengan jumlah 48 perusahaan. Kemudian sampel sebanyak 25 perusahaan dalam rentang periode tahun 2021-2023 menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang kemudian data dianalisis dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan analisis uji moderasi sebagai alat ukur hubungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan dan kebijakan dividen memberikan efek memperkuat pada variable leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu menjadi variable moderasi untuk leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Diketahui nilai R Square sebesar 0.834 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variable leverage dan variable profitabilitas terhadap variable nilai perusahaan setelah adanya variable moderasi (kebijakan dividen) sebesar 83.4%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya variable moderasi (kebijakan dividen) dapat memperkuat pengaruh variable leverage dan variable profitabilitas terhadap variable nilai perusahaan.

Kata kunci : *Dividen, Leverage, Profitabilitas, Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini dimana perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadi tantangan dan peluang bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia bahkan di dunia sekalipun. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan harus selalu memperbaharui pengetahuan mengenai teknologi dan mengimplementasikannya di perusahaan agar meningkatkan program-program perusahaan.

Peningkatan dari teknologi ini untuk menunjang kinerja perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar. Kebutuhan modal ini dapat dipenuhi melalui kas perusahaan, pinjaman perusahaan ke penyedia pinjaman atau perusahaan mencatatkan sahamnya di perusahaan modal yang disebut Initial Public Offering. Investor membeli beberapa jumlah saham atas bukti kepemilikan perusahaan tersebut dan perusahaan sendiri mendapatkan dana untuk meningkatkan performa perusahaannya.

Aktifitas perusahaan mencatatkan namanya di perusahaan ini bisa dilakukan di pasar modal. Pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Di Indonesia pasar modal saat ini adalah Bursa Efek Indonesia dimana di pasar modal itu terbentuk pada tahun 2007 dari penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian pada tahun 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan system perdagangan yang di sebut Jakarta Automated Trading System JATS-NextG yang bertujuan untuk mempercepat transaksi jual beli di di pasar modal.

Salah satu sektor perusahaan yang mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia adalah dari sektor Consumers Good Industry. Perusahaan consumer good adalah perusahaan yang melakukan produksi untuk menghasilkan barang konsumsi yang ditujukan untuk konsumen akhir. Dengan kata lain, perusahaan ini adalah produsen yang tergolong ke dalam industri manufaktur. Sektor bisnis consumer goods memiliki subsektor tertentu. Sebagai contoh, mengacu pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia, sektor consumer good terdiri dari sebagai berikut : 1). Subsektor makanan dan minuman. 2). Subsektor rokok. 3). Subsektor farmasi. 4). Subsektor peralatan rumah tangga. 5). Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga lainnya.

Dengan banyaknya perusahaan baik yang dari swasta maupun dari BUMN yang telah terdaftar di BEI memberikan kesempatan bagi investor untuk memiliki saham-saham dari perusahaan yang telah terdaftar tersebut salah satunya dari sektor consumer goods. Agar investor melirik berinvestasi di perusahaan sektor consumer good yang sudah terdaftar di BEI, perusahaan tersebut harus memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari leverage, profitabilitas, deviden payout ration dan nilai perusahaan

Kinerja keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Menurut Irham Fahmi (2012:2). Sedangkan pengertian kinerja perusahaan menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan

berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Jadi kinerja keuangan adalah suatu tolok ukur bagi internal dan eksternal untuk mengambil keputusan kedepannya.

Dari kinerja keuangan inilah internal perusahaan akan mengambil keputusan perlu meningkatkan atau melakukan cost down baik dari segi produksi, pemasaran maupun segi distribusinya. Sedangkan kinerja keuangan bagi investor berguna untuk menilai apakah layak untuk berinvestasi di perusahaan consumer good ini atau tidak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Variabel yang lainnya adalah Menurut Prihadi (2012) dividend payout ratio adalah rasio untuk mengukur tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Sedangkan menurut Murhadi (2013) dividend payout ratio adalah rasio untuk mengukur proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio. Dividend payout ratio adalah persentase hasil perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Rasio pembayaran dividen ini menentukan jumlah persentase dividen yang akan dibagikan dan laba ditahan dari laba bersih yang dihasilkan (Oktaviani dan Basana, 2015).

Kemudian variable selanjutnya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:196) "Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan". Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2014:19) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut". Dapat disimpulkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Variabel selanjutnya adalah Menurut Maryam (2014), leverage adalah penggunaan sejumlah asset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Namun beberapa studi terdahulu terdapat kontroversi (research gap). Purba dan Yadnya (2015) menjelaskan bahwa leverage mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas. Diperhatikan pula manfaat adanya Loyalitas sehingga penggunaan dari hutang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Sari dan Abundanti (2014) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan food and beverage.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini pemilik atau pemegang saham adalah prinsipal sedangkan manajemen menjalankan perusahaan sebagai agen. Teori keagenan berfokus pada pemisahan kepentingan prinsipal dan kepentingan agen. Teori keagenan terjadi ketika ada dua pihak yang terhubung ketika pihak pertama setuju untuk menggunakan jasa pihak tertentu. Pada tulisan yang berjudul "Theory of the Firm: Managerial Behavior, agency cost, and Ownership Structure" yang ditulis oleh Jensen dan Meckling (1976).

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya karena terdapat asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di bandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Sofiatin, 2020).

Struktur Modal

Struktur modal adalah pengeluaran dana yang di peroleh dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan melalui sumber daya pendanaan jangka panjang yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebinto, 2013:131). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Kebijakan Dividen

Menurut Murhadi (2013: 65), *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Sedangkan, menurut Halim (2015:86) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dengan melihat basaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan. Menurut Hartono (2013:371), *dividend payout ratio* (DPR) dapat diukur melalui dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:110) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan.

Return on Asset

Menurut Agus Sartono (2015:123) Return On Assets adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*). Menurut Sugiyono (2017: 6), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel tersebut mencakup : nilai perusahaan, deviden payout rasio, leverage dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barangkonsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Jumlah populasi adalah sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Dari 48 perusahaan sampel kemudian diambil sesuai kriteria yang telah dipilih. Sehingga data yang terkumpul sebanyak 225 data sampel terdiri dari 25 sampel perusahaan dikali 3 tahun periode penelitian dan dikali dengan 3 variabel independent. Data sekunder pada penelitian ini merupakan data berupa Annual Report perusahaan terdaftar di LQ-45 (ekstraktif) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020- 2023 serta dapat diakses melalui www.idx.co.id. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi non partisipasi atau dengan Teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI dan stokbit. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini dengan periode pengamatan mulai tahun 2021,2022, dan 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
LEVERAGE	.987	1.013
PROFITABILITAS	.935	1.070
KEBIJAKAN	.946	1.058
DIVIDEN		

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis table diatas dapat diketahui bahwa seluruh Variable Independent DER memiliki nilai *tolerance* >0.987 dan juga memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1.013 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi hubungan multikolinieritas diantara variable independent dalam model regresi.

Variable Independent ROA memiliki nilai *tolerance* >0.935 dan juga memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1.070 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi hubungan multikolinieritas diantara variable independent dalam model regresi.

Variable Independent DPR memiliki nilai *tolerance* >0.945 dan juga memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $1.058 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi hubungan multikolinieritas diantara variable independent dalam model regresi.

Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.78803
Cases < Test Value	37
Cases $\geq$ Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	37
Z	-.347
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728

a. Median

Berdasarkan table hasil run test menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.728 > 0.05$ dengan demikian data yang dipergunakan random/acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.497	.073		6.782	.000
LEVERAGE	.035	.030	.131	1.144	.256
PROFITABILITAS	-.009	.005	-.199	-1.693	.095
KEBIJAKAN DIVIDEN	-.001	.001	-.132	-1.127	.264

a. Dependent Variable: ABS_res

Dari output dapat disimpulkan bahwa DER memiliki nilai sig. 0.256 ROA memiliki nilai Sig. 0.095, dan DPR memiliki nilai sig. 0.264. ketiga variable independent diatas maka tampak bahwa ketiga variable tersebut yaitu DER, ROA, dan DPR tidak ada gejala heterokedastisitas karena semuanya memiliki nilai sig. >0.05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.055	.071		28.955	.000
DER	-.086	.008	.636	-10.920	.020
PROFITABILITAS	.013	.005	.147	2.448	.017
KEBIJAKAN DIVIDEN	.007	.001	.554	9.248	.040

a. Dependent Variable: ln

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaa berikut :

Nilai Perusahaan (PER) = 2.055 – 0.086 DER + 0.013 ROA + 0.007 DPR.

Hasil pengujian regresi dapat di intepretasikan sebagai berikut :

- Konstanta a = 2.055 berarti bahwa apabila DER, ROA, DPR sama dengan nol, maka rata-rata nilai perusahaannya sebesar 2.055.
- Koefisien b1 = - 0.086 menunjukkan bahwa apabila variable DER (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variable ROA dan DPR konstan maka variable Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.086 satuan.
- Koefisien b2 = 0.013 menunjukkan bahwa apabila variable ROA (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variable DER dan DPR konstan maka variable Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.013 satuan.
- Koefisien b3 = 0.007 menunjukkan bahwa apabila variable DPR (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variable DER dan ROA konstan maka variable Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.007 satuan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.055	.071		28.955	.000
DER	-.086	.008	.636	-10.920	.020
PROFITABILITAS	.013	.005	.147	2.448	.017
KEBIJAKAN DIVIDEN	.007	.001	.554	9.248	.040

a. Dependent Variable: Ln

Adapun untuk menentukan besarnya dicari dengan menggunakan rumus :

T table = taraf alpha x degree of freedom) a = taraf nyata 5%

Df = (n-k)

Maka diperoleh $75-3 = 72$

T table = 1.666

Berdasarkan Tabel 5.10 ternyata diperoleh :

- H1 = DER berpengaruh negative terhadap Nilai perusahaan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung $< t$ table ($-10.920 < 1.666$) dengan tingkat signifikansi 0.020 karena tingkat signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau dengan kata lain variable DER memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 = ROA berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung $> t$ table ($2.448 > 1.666$) dengan tingkat signifikansi 0.017 karena tingkat signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dengan kata lain variable DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 = DPR berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($9.248 > 1.666$) dengan tingkat signifikansi 0.040 karena tingkat signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dengan kata lain variable DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan.

DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan hutang besar mempunyai risiko yang tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya. Hal tersebut mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Menurunnya minat investor akan menyebabkan nilai perusahaan dimasa mendatang. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan.

Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficient* beta DER, yaitu : 0.636 atau 63.3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizatul dan Zulfikar (2022),selfi dan ida (2012), Thomas dan Arthur (2024), dan Yeni dan Husain (2022) yang menyatakan DER berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penlitian febrina dan Anisa 2019.

Dalam penelitian ini variable DER tidak memberikan sinyal positif bagi investor. Karena tinggi rendahnya DER. Bukan merupakan factor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Namun teori keagenan dapat digunakan pada variable DER karena dengan rasio leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan semakin tinggi keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor terkait kinerja dan prospek perusahaan yang semakin baik di masa depan. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sebab laba yang tinggi akan berdampak kepada besarnya pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Penilaian positif dan kepercayaan dari investor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebab, para investor yakin bahwa dengan semakin besarnya profitabilitas perusahaan, maka return of investment (pengembalian atas apa yang diinvestasikan) yang didapatkan investor akan semakin besar, seperti dalam bentuk dividen. Hal ini mendorong semakin banyaknya investasi akan yang dilakukan oleh investor maupun calon investor kepada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi, dan dengan demikian nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Febrina, Anisa (2019) ,Azizatul (2022), Dwi (2023) . Keduanya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara langsung dalam meningkatkan nilai perusahaan. Begitu juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selfi dan Ida (2022), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Thomas dan Arthur (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DPR terhadap Nilai Perusahaan

DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang membagikan dividen mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham, hal tersebut menciptakan nilai yang tinggi bagi perusahaan, sehingga DPR yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ketika ada kesempatan investasi yang menguntungkan, perusahaan akan membutuhkan dana tambahan. Akan sangat menguntungkan bagi perusahaan untuk

menggunakan utang dibandingkan menerbitkan saham baru yang dianggap sebagai sinyal negatif sehingga menurunkan harga saham. Penggunaan utang tidak 59 dinilai negatif oleh investor karena penggunaan memiliki beberapa keuntungan. Penggunaan utang memiliki keuntungan berupa pengurangan pajak dan pengembalian atas utang berjumlah tetap sehingga pemegang saham tidak ikut menerima laba apabila perusahaan meraih keberhasilan yang luar biasa.

Apabila perusahaan mampu memanfaatkan dana yang diperoleh dari utang dengan baik, perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kepercayaan investor bahwa kemampuan membayar kewajiban meski dengan nilai yang tinggi. Penggunaan utang juga akan meningkatkan laba per lembar saham, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor, harga saham juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang tinggi, hal ini berarti semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina, Anisaa (2019) dan Selfi Ida (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi Leverage terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan. Artinya, kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk membagikan dividen tidak akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat rasio likuiditas tinggi. Karena, tingginya rasio likuiditas belum dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizatul (2022), dwi (2023) dimana mereka menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi leverage dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Mery (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas akan dipandang sebagai barometer keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kebijakan yang telah diambilnya. Perusahaan yang profitabel mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan bila perusahaan tersebut membagikan dividen sebagai ukuran dari kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam dividend payout ratio. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (return) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan capital gain. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, jika profitabilitas perusahaan baik, yang ditunjukan oleh besarnya ROA, maka investor luar akan meresponnya dengan menanamkan investasinya pada perusahaan. Hal ini dapat

mendorong harga pasar saham perusahaan naik, dan dengan naiknya harga pasar saham perusahaan berarti nilai perusahaan juga naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina, Anisaa (2019), Selfi Ida (2022), Thomas dan Arthur (2024) dan Azizatul (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dalam memoderasi profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Parida (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer good yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
5. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel independen atau mengganti variabel dependent dan Menambahkan jangka waktu (periode) penelitian, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya lebih akurat dan dapat digunakan untuk analisa jangka panjang.
2. Bagi Investor Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang bisnis terbaik untuk berinvestasi.
3. Bagi Perusahaan Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga saham Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade dan Musdholifah.2020. *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI OLEH KEBIJAKAN DIVIDEN*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Aryani, Liana.2018. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*. Universitas Negeri Semarang.

- Azizatul dan zulfikar.2022. *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN.*
- Febria.Annisa.2019. *EFEK KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.* i Universitas Negeri Yogyakarta
- Mellolo,Yanti.2022. *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI INDUSTRI OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)* .Universitas Hassanudin.
- Parida, Ni Ketut dkk. 2022. *Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan (Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019).* Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 6 No.1. Universitas Mataram, NTB.
- Sukoco, Heri.2012. *ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI MEDIASI DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2011).* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Doponegoro.